

**PERANCANGAN MODUL AJAR DIGITAL MENGGUNAKAN CANVA
PADA PEMBELAJARAN PPKN DI SMPN 2 SUNGAI PUA**

Farida¹, Gusnita Darmawati², Yulifda Elin Yuspita³, Firdaus Annas⁴
tululyafarida@gmail.com¹, gusnidarmawati@uinbukittinggi.ac.id²,
yulifdaelinyuspita@uinbukittinggi.ac.id³, firdaus@uinbukittinggi.ac.id⁴
Universitas Sjech M.djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Ilmu Pendidikan sosial adalah mata pelajaran yang berasal dari kehidupan sosial dan dipilih berdasarkan konsep ilmu sosial yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di MI harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Integrasi dapat dicapai dengan terlebih dahulu mengidentifikasi keterampilan dasar antara studi Ilmu Pendidikan sosial dan agama yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran membuahkan hasil yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Di Mi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan library research dengan mengutip dari buku, artikel dan sumber-sumber yang relevan. Pada tahap analisis data dilakukan dengan dua tahap: tahap pemilihan dan tahap analisis isi.

Kata Kunci: Integrasi, Ilmu Pengetahuan Sosial, Nilai-Nilai Islam.

ABSTRACT

Social science education is a subject that originates from social life and is chosen based on the social science concepts used for learning purposes. Therefore, social studies learning at MI must be integrated with Islamic values so that social studies learning objectives can be achieved. Integration can be achieved by first identifying basic skills between social and religious education studies that can be integrated into the learning process. So that learning produces good results. This research aims to find out how to integrate Islamic values in social studies learning at MI. This research uses a qualitative research method that emphasizes library research by quoting from books, articles and relevant sources. The data analysis stage was carried out in two stages: the selection stage and the content analysis stage.

Keywords: Integration, Social Education, Islamic Values.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas sangat diperlukan bagi pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan, khususnya pendidikan dasar, harus sekuat-kuatnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan: “Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan dan mengendalikan potensinya, yang merupakan upaya secara sadar dan sengaja untuk menciptakan suasana dan proses Diri, kepribadian, intelektualitas, dan akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, negara, dan bangsa.” (Depdiknas, UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Melalui pendidikan, orang dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terprogram. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan kepribadian dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, dan kecerdasan. Perubahan perilaku ini bersifat permanen dan terjadi melalui pelatihan dan pengalaman. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara anak dan anak, anak dan sumber belajar, serta anak dan pendidik. sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik (Abdul,

Ada tiga unsur penting dalam proses pembelajaran: bahan ajar, proses penyampaian materi, dan hasil proses pembelajaran. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena membentuk kesatuan yang membentuk lingkungan belajar. Kesenjangan pengalaman yang menonjol adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selama ini banyak guru sekolah yang hanya fokus pada materi pengajaran dan hasil pembelajaran. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas dengan menentukan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun bahan ajar, dan merancang alat penilaian. Merupakan cara merancang proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat menjembatani antara materi (tujuan/kurikulum) dan hasil pembelajaran (Hamruni, 2013).

Situasi saat ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai kapasitas yang kecil untuk menyelesaikan banyak tantangan. Masalah dengan. Pendidikan tetap independen dan independen. Tidak ada perbedaan besar. Pada jenjang pendidikan dasar (MI) mengalami situasi pembelajaran, sehingga pembelajaran masih dilakukan dan dikelola secara mandiri atau belum terpadu. Bahan yang dikembangkan di MI juga belum menunjukkan hasil yang menjanjikan. Keadaan ini karena materi pembelajaran yang diberikan masih dan kurikulumnya masih belum tuntas serta belum terintegrasi dengan nilai-nilai materiil lainnya terutama muatan keagamaan.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Sebagai guru, kita memiliki tanggung jawab untuk mengaitkan IPS dengan ajaran agama. Dengan adanya integrasi ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas bahwa materi umum tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai agama.

Tujuan utama dari materi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah untuk membentuk siswa dengan kepribadian sosial yang baik. Namun, pembelajaran IPS di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa mencapai pemahaman, sikap, dan perilaku sosial yang diharapkan. Terdapat kesan bahwa pembelajaran IPS di MI masih kering dari aspek spiritualitas, yang berakibat pada kurang optimalnya pengembangan karakter sosial anak. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama sebagai sumber spiritual dalam pembelajaran IPS di MI juga masih terbatas.

Sebagai makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan nilai-nilai Islam dalam menjalani kehidupannya. Penting bagi individu untuk dibiasakan sejak kecil mengenal dan mempraktikkan ajaran-ajaran Islam. Pada usia tersebut, para peserta didik sedang dalam proses membangun dan mengembangkan pemikiran mereka (Isna, 2020). Oleh karena itu,

saat inilah waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan yang dapat membantu mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman belajar, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan selama proses pembelajaran, peserta didik akan merasakan pengalaman yang berkesan.

METODE

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kepustakaan (library research) yang melibatkan penjelasan terhadap buku-buku yang relevan dengan objek kajian yang terkait Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Di Mi/Sd. Tahapan penelitian ini dimulai dengan cara mengumpulkan literatur yang relevan dan mempelajarinya secara detail dan mendalam, serta melakukan diskusi untuk membahas konteks yang sesuai dengan materi yang ada dalam jurnal tersebut agar dapat menyusun artikel ini. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur akademik seperti jurnal, buku dan artikel-artikel yang terkait melalui sumber-sumber yang terpercaya. Pemilihan sumber data harus berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kemutakhiran informasi.

Dalam penulisan ini, analisis data dilakukan dengan dua tahap: tahap pemilihan dan tahap analisis isi. Pada tahap pemilihan, data yang relevan akan diidentifikasi dan dipilih dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk disesuaikan. Kemudian pada tahap analisis isi, data yang terpilih akan dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi konsep dasarnya. Sehingga pembaca mampu memahami isi penelitian ini dengan mudah dan cepat. Serta diharapkan pembaca juga dapat menerapkan segala informasi yang ada pada penulisan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Islam

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang berarti sifat dan ciri-cirinya tindakan, norma serta keyakinan. Nilai dijadikan sebagai standar perilaku seseorang untuk dijadikan patokan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diyakini masing-masing individu. Adapun definisi nilai keislaman yaitu sepaket keteguhan seseorang yang sesuai dalam ajaran Islam dan menciptakan insan kamil. Dalam hal ini, nilai sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu antara lain; menambah wawasan spiritual secara mendalam, kemudian mengembangkan pemikiran secara logika keislaman dalam kehidupan milenial. Selanjutnya mengembangkan potensi peserta didik dalam menghargai kebudayaan Islam di masa Rasulullah SAW di atas kebudayaan lainnya, mendorong kecakapan dalam perkembangan emosi melalui pengalaman nyata sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya, serta mengetahui normadan nilai Islam yang benar atau yang salah.

Nilai juga berhubungan erat terhadap aktivitas seseorang. Nilai-nilai bersumber pada agama dan tradisi humanistik. Adapun nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu nilai spiritual. Nilai spiritual harus dimiliki dalam hati nurani, dan nilai spiritual sebagai landasan moral seseorang, maka peserta didik wajib memiliki nilai spiritual, karena dengan memiliki nilai spiritual peserta didik akan dijauhkan dengan hal negatif dan menyimpang. Selanjutnya nilai tanggungjawab, nilai dalam menghargai orang lain, nilai amanah, nilai kerjasama dan demokratis. Sebagaimana telah dipaparkan mengenai makna nilai-nilai keislaman membantu dalam mengembangkan sosialisasi serta meningkatkan kekompakan dalam berinteraksi maupun berkomunikasi dengan baik. (Azizah, A. A. M: 2021)

Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci.

Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsumanusiaawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial. Lukman Hakim dalam (Nihayati, 2017) memaparkan aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak. (Nurjanah, M: 2021)

Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan komponen penting dalam kurikulum di sekolah yang seharusnya disampaikan dengan cara yang menarik dan bermakna. Penyampaian IPS harus mampu mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran secara efektif. Di sekolah, IPS merupakan sebuah penyederhanaan dari beragam disiplin ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan dengan pendekatan ilmiah dan psikologis demi mencapai tujuan pendidikan. Bunyamin Maftuh (1999: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu, tidak hanya mencakup ilmu sosial, tetapi juga humanitas, matematika, ilmu alam, dan bahkan agama. Materi yang dipelajari dalam IPS harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran IPS adalah sebuah sistem pendidikan yang melibatkan peserta didik, media belajar, fasilitas, dan sumber belajar, dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami beragam integritas yang ada dalam ilmu sosial. Dalam pembelajaran IPS, siswa diutamakan untuk mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi sehingga dapat membangun pikirannya dan mengekspresikan diri secara tepat di lingkungan yang mereka hadapi.

Tujuan Pendidikan IPS dalam Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (dalam Marina, 2022: 569) dirumuskan secara jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat satuan pendidikan SD/MI adalah:

- a. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal, nasional dan global.

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar, yang sering kali dipenuhi dengan konsep, pengertian, dan prinsip-prinsip yang bersifat abstrak, memerlukan perhatian yang serius agar tujuan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna. Kebermaknaan dari tujuan pembelajaran ini akan tercapai dengan lebih baik dan efektif jika bahan ajar dan tugas-tugas yang diberikan dapat dirasakan dekat, akrab, dan menyentuh hati siswa. Ilmu sosial, jika dilihat dari segi kompetensi sikap yang perlu dikuasai oleh siswa, sebenarnya sudah tersedia mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Hal ini mencakup pengembangan kompetensi dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan nyata yang semakin kompleks dan global.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS MI/SD

Integrasi nilai merupakan suatu proses pengembangan makna-makna yang mendasar. Hal ini karena manusia sangat melekat dengan kemampuan untuk belajar dan mengenali hal-hal yang mendasar. Tujuan pendidikan nilai adalah untuk membantu siswa mengalami dan

mengintegrasikan nilai-nilai secara komprehensif dalam kehidupan mereka. sehingga proses pendidikan nilai dapat mengupaya pendidikan yang lebih spesifik dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik, sebagaimana dikemukakan oleh Komite APEID (Asia Pacific Educational Innovation Program for Development) dimana tujuan khusus pendidikan nilai adalah (a) mendidik anak tentang nilai, (b) menciptakan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan (c) mendorong perilaku yang selaras dengan nilai-nilai tersebut (Saputro Budiono, 2014).

Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran IPS juga didukung oleh beberapa teori, antara lain keterampilan dasar pembelajaran ilmu IPS pada usia paruh baya, yang dalam pembelajaran ditemukan dan diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai ilmu sosial. Panduan perilaku dan tingkah laku siswa. Nilai-nilai Islam diartikan sebagai nilai-nilai yang bersumber dari Islam sehingga sangat relevan dalam praktik kelembagaan (Lisnawati, 2018) Selanjutnya, ketika mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai Islam, misalnya materi fenomena alam, pendidik dapat mendorong peserta didik untuk lebih apresiatif. Karena dalam hal ini, Anda bisa menikmati dan melihat ciptaan Allah SWT yang juga termasuk Tayyiba, Frase sesuai dengan perasaan mereka. Selain itu, nilai-nilai yang diturunkan dari bahan eksterior alam ini adalah nilai-nilai syukur, nilai moral mencintai alam semesta dan melestarikannya, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan tidak menebang pohon.

Dalam kasus lain, misalnya persoalan hubungan baik dengan sesama, yang juga mencakup akhlak dalam berhubungan dengan orang lain, juga dibahas dalam QS Lukman ayat 18;

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” Nilai keislaman juga meliputi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pokok IPS, karena dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi ajar IPS, maka akan membentuk moral serta akhlak yang mulia bagi peserta didik. Nilai yang penting bagi perkembangan peserta didik, salah satu contohnya adalah nilai kejujuran.

Di madrasah, nilai sosial kejujuran dikaitkan dengan nilai spiritual. Misal, tidak Menyontek: Siswa harus mengerjakan ujian dan tugas dengan kemampuan sendiri, tanpa mencontek dari teman. Hal ini penting untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan Kejujuran bukanlah satu-satunya hal yang penting. Landasan perilaku jujur siswa terletak pada dorongan hati nurani rohaninya. Mereka merasa perbuatannya dilihat oleh Tuhan (Munawarah & Nurhayati, A. 2016).

Peran pendidik setidaknya dapat menghubungkan nilai-nilai Islam dengan materi ilmu-ilmu sosial yang ada di buku teks, seperti materi ilmu-ilmu sosial tentang keberagaman suku di Indonesia. Al-Quran juga menjelaskan maknanya dalam ayat 13 QS Al-Hujurat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Hambatan dan kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran IPS terletak pada diri siswa itu sendiri. Dengan kata lain, siswa terkadang kesulitan dalam mengamalkan pembelajarannya, dan suasana pembelajaran yang tidak kondusif membuat integrasi Islam sulit dilakukan mempromosikan proses sehingga Nilai-

nilai tidak dikomunikasikan dengan benar dan optimal.

Dalam penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa pengajar mata pelajaran umum mengajarkan materi menggunakan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam menjadi ciri special forum pendidikan pondok pesantren, hal ini pihak yayasan pesantren menciptakan kurikulum yg sinkron menggunakan ajaran Islam. Berdasarkan uraian tersebut, nilai-nilai keislaman sudah diintegrasikan menggunakan disiplin ilmu misalnya pembelajaran IPS khususnya pada forum pendidikan yg berbasis madrasah misalnya Madrasah Tsanawiyah (Munawarah & Nurhayati, A.2016).

KESIMPULAN

Artikel ini membahas pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPS di MI/SD bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki kepribadian sosial yang baik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih minim dari aspek spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS.

Proses integrasi nilai-nilai Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan akhlak mulia siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual. Nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan meliputi nilai kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Misalnya, pembahasan mengenai keberagaman suku di Indonesia dapat dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, yang mengajarkan manusia untuk saling mengenal dan menghargai perbedaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Proses analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pemilihan data dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan karakter siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi IPS yang diajarkan.

Kendala utama dalam proses integrasi ini adalah kesulitan siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari serta kurang kondusifnya suasana pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif guru dalam menghubungkan nilai-nilai Islam dengan materi IPS serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI/SD untuk membentuk siswa yang memiliki karakter sosial dan moral yang lebih baik. Proses ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di lembaga-lembaga berbasis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23-35. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/10496/8635>
- Budiono, Saputro. (2014). Pembelajaran IPA Terpadu, Pendekatan Pratikum. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Depdiknas, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta : Dirjen pendidikan Dasar dan menengah.
- Hamruni, Pembelajaran Berbasis Edutainment, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Jufri, M. 2017. Pengertian Integrasi dalam Pendidikan Lingkungan. *Jurnal. Lisnawati*. 2018. Pengembangan Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD/MI Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Jurnal: Al-Muta'aliyah*. Volume 1. Nomor 3.
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. *Edunomic Jurnal*

Pendidikan Ekonomi, 5(2), 67-75.
<https://www.ejournalugj.com/index.php/Edunomic/article/download/261/579>

Monika, M. S., Sari, S. A., Syahril, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 565-574.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4382/2981>

Munawarah & Nurhayati, A. (2016). Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran Umum. *Jurnal: Istiqra'*. Volume 3 Nomor 2.

Nurjanah, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(2), 38-45.
<https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/741/543>

Setiawan, I., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121-133.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/download/9814/4206>

Zahro Fatimatuz Isna. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Di Mi. *Al-Mukidz: Jurnal Kajian Keislaman*. Volume 8 Nomor 1.